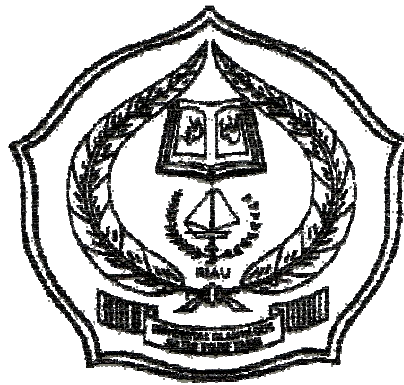


**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROYEK PADA
MATERI SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA
DI KELAS VIII MTs IRTIQO UL ISLAMI ROKAN**



Oleh

WITNAWATI

NIM. 10716001085

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1430 H/2009 M

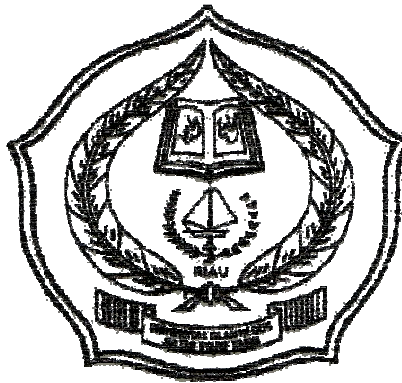
**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROYEK PADA
MATERI SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA
DI KELAS VIII MTs IRTIQO UL ISLAMI ROKAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



Oleh

WITNAWATI
NIM. 10716001085

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Witnawati (2010): Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Proyek Pada Materi Sistem Perekonomian Indonesia di Kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan ditemui beberapa masalah, yaitu: 1) Dari hasil penelitian masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, 2) Hasil penelitian masih ada siswa yang tidak bertanya dalam pembelajaran. Dan 3) Hasil penelitian masih ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya dalam belajar.

Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari tanggal 26 April 2010 hingga 26 September 2010.

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh suatu ikhtisar atau kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Irtiqo Ul Islami Rokan dapat ditingkat melalui metode proyek. Pernyataan ini didukung oleh fakta berikut:

1. Pada tes awal atau sebelum diterapkannya metode proyek, diketahui rata-rata persentase 59,7 atau dengan jumlah skor 591 (rendah).
 2. Pada siklus I, rata-rata persentase 69,3 atau dengan jumlah skor 686 (tinggi).
 3. Pada siklus II, rata-rata persentase 77,8 atau dengan jumlah skor 770 (tingg).
- Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil. Karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 75%).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III : METODE PENELITIAN	 21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rencana Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	33
	C. Pembahasan	49
	D. Pengujian Hipotesis.....	53
BAB V	: PENUTUP.....	54
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sosial banyak hal yang dilakukan agar kehidupan berjalan baik dan sejahtera. Kebutuhan hidup merupakan faktor yang harus dipenuhi agar kehidupan dapat berjalan dengan baik. Kebutuhan hidup adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia dan harus dipenuhi agar dapat hidup layak¹. Untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang tidak akan dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri, akan timbul saling membutuhkan antar sesama. Dalam pelaksanaannya aktivitas ekonomi akan berlangsung setiap hari, karena kebutuhan hidup sebagian besar didapatkan dari transaksi ekonomi dari satu orang ke orang lain.

Aktivitas ekonomi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pelajaran tentang ekonomi penting untuk dipelajari sejak dini untuk mengenalkan kepada siswa tentang aktivitas ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya dapat dikaitkan dengan ilmu ekonomi dalam cakupan yang lebih luas lagi. Oleh karena itu di sekolah ada satu bidang ilmu yang membahas tentang ekonomi untuk diberikan kepada siswa.

Tidak semua siswa yang menyukai pelajaran ekonomi, kebanyakan diantara mereka menganggap bahwa pelajaran ekonomi itu tidak penting, karena ilmu ekonomi dapat dikuasai tanpa belajar di sekolah, pemikiran semacam ini

¹ Suyanto Nurhadi., *IPS Ekonomi untuk SMP Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 2

menyebabkan motivasi untuk belajar ilmu ekonomi menjadi rendah. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS ekonomi, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Kemudian materi yang dibahas adalah sistem Perekonomian Indonesia dengan lama waktu pembelajaran 2 x 40 menit. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memilih metode pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar ekonomi.

Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat tercapai secara optimal². Seorang guru harus selektif dalam memilih metode agar pelajaran yang diajarkan dapat terserap maksimal oleh siswa.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan ditemui masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran.
2. Masih ada siswa yang tidak bertanya dalam pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya dalam belajar.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS Ekonomi. Sejauh ini menurut pengamatan peneliti dikarenakan cara mengajar guru yang kurang bervariasi hanya berceramah didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima materi pelajaran yang diberikan guru dan cenderung bosan dalam proses

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hal. 115

pembelajaran. Padahal motivasi sangat diperlukan untuk memulai sebuah aktivitas, dalam belajar motivasi belajar harus baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini akan berhubungan pada hasil belajar siswa. Bila motivasi belajar tinggi maka lebih banyak materi yang akan dipahami dan lebih baik hasil yang akan dicapainya.

Metode proyek adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS ekonomi.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran metode proyek adalah:

- 1) Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.
- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.
- 6) Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam meata pelajaran PKn.
- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.³

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Proyek Pada Materi Sistem Perekonomian Indonesia Di Kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan”.

³Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005, hal 70-76

B. Defenisi Istilah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain:

1. *Motivasi* belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁴
2. *Metode* adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat tercapai secara optimal⁵
3. *Metode Proyek* adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan satu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, diantara bagian yang satu dan bagian yang lainnya tidak dapat dipisahkan⁶.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu,

1. Bagaimanakah cara penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan.
2. Apakah dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan?

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2004, hal.

⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hal 115

⁶ Werkanis dan Marlius Hamadi. *Op. Cit.* hal 70

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan
- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan pada berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan.

- b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran ekonomi yang cenderung membuat siswa bosan dan kurang bersemangat.

- c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah dinilai dari aspek tingginya motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Teoretis

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Sering ditemukan didalam kelas adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Memulai sebuah aktivitas selain niat harus ada tujuan yang ingin dicapai agar semangat untuk mencapai tujuan tersebut muncul. Semangat atau motivasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan atau menjalani aktifitas. Bila motivasi itu tinggi maka akan semakin giat pula seseorang melakukan kegiatan tersebut.

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata “motive” dalam bahasa Inggris, yang artinya bergerak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P Siagian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong,

mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.¹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.²

Siswa yang memiliki motivasi belajar, tentunya melakukan aktivitas yang menunjukkan ciri-ciri motivasi belajar. Anderson (dalam Elida Prayitno) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku anak yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.³

Sesuai dengan pengertian motivasi yang telah diutarakan pada bagian terdahulu bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dan kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

¹ Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2005, hlm. 142

² Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hal. 9

³ Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud , 1989, hal. 10

Secara lebih jelas Alex Sobur (2003:188) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- d) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- j) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴

Pendapat tentang motivasi belajar di atas maka peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikis yang menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, ha1. 88

kenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- 1) *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- 2) *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁵

Menurut Thornburg sebagaimana dikutip oleh Elida Prayitno menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (intrinsik) individu. Tingkah laku individu tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan⁶. Kemudian Moekijat mengatakan bahwa motivasi intern yaitu kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu atau mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu.⁷

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Jika motivasi intrinsik merupakan faktor pendorong dari dalam diri seseorang, maka motivasi ekstrinsik adalah faktor pendorong dari luar diri seseorang. Jika motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam suatu kegiatan maka motivasi ekstrinsik adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar kegiatan. Untuk lebih

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hal. 137

⁶ Elida, *Op. Cit*, hal. 14

⁷ Moekijat, *Dasar-Dasar Motivasi*, Bandung, Pioner jaya, 2002, hal. 9

jelas mengenai motivasi ekstrinsik berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Thornburg sebagaimana dikutip oleh Elida Prayitno menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah tujuan individu melakukan suatu kegiatan / aktivitas adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas tersebut, namun Thornburg mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat menambah memperkuat motivasi intrinsik⁸. Selanjutnya Moekijat mengatakan motivasi ekstern yaitu mengandung kekuatan-kekuatan, baik yang terdapat dalam diri individu maupun faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajer, termasuk masalah-masalah hubungan kerja, seperti gaji, kondisi kerja dan kebijaksanaan perusahaan, serta masalah-masalah isi pekerjaan, seperti penghargaan, promosi dan tanggung jawab.⁹

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁰
4. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan

⁸ Elida, *Op. Cit*

⁹ Moekijat, *Op. Cit*

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal.161

gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar¹¹.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh perilaku atau aktivitas-aktivitas positif yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka secara operasional siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh indikator:

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa
- c. Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2004, hal.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Sardiman dalam Gimin dkk, 2008:26 dinyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikis siswa menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Berdasarkan hal tersebut bahwa motivasi belajar merupakan semangat atau dorongan dalam diri seseorang untuk belajar. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa)¹².

Winkel dalam Angkowo berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional:

1. Pribadi siswa,

Faktor yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. Ini berarti kondisi nyata yang dimiliki siswa mempunyai kuantitas sendiri-sendiri sehingga hasil yang diperolehpun akan berbeda-beda.

2. Pribadi guru

Faktor ini mencakup hal-hal seperti kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur didaktik, gaya memimpin,

¹² Gimin, *Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru. Pekanbaru (Tidak diterbitkan)*, hal. 26

serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

3. Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah

Faktor ini mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa, serta suasana didalam kelas.

4. Sekolah sebagai institusi pendidikan

Faktor ini mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, serta hubungan dengan orang tua

5. Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada.

Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul diluar dugaan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal seperti guru, sekolah dan lingkungan (situasi sekolah).¹³

¹³Angkowo. R Adan Kosasih. A, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta, Grasindo, Dimiyati dan Mudjiono, 2000, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 38

c. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna¹⁴.

Penggunaan metode proyek ini bertolak belakang dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan kata lain, pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti¹⁵.

Werkanis dkk, mengatakan metode proyek adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, dimana antara bagian satu dan bagian yang lain tidak dapat dipisahkan¹⁶.

Adapun tujuan pengajaran dengan menggunakan metode proyek adalah :

- 1) Membentuk pribadi siswa secara utuh dan harmonis, dengan mengembangkan semua potensi siswa secara seimbang, serasi, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan perbedaan individu, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswam Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rienka Cipta. Th 2006. hal. 83

¹⁵ *Ibid*, hal 70

¹⁶ Werkanis, *Op Cit*. hal. 70

- 3) Mengintegrasikan dan mengharmoniskan kehidupan siswa dengan lingkungan masyarakat¹⁷.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Implementasi metode proyek dalam pembelajaran sama dengan metode lain yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan

Efektifitas pelaksanaan metode proyek sangat ditentukan oleh tema (masalah) yang dibahas, tujuan pembelajaran dan situasi kelas, antara lain:

- a) Dapat membentuk pola pikir siswa yang berwawasan luas dan menyeluruh dengan memperhatikan perbedaan siswa.
- b) Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan siswa sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.
- c) Siswa dapat menerapkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara terpadu.
- d) Siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas.
- e) Sekolah dan masyarakat secara langsung dapat melakukan hubungan kerjasama dalam membantu perkembangan siswa.
- f) Dapat memupuk kerjasama antar siswa dengan kelompok.

¹⁷ *Ibid*, hal . 71

2) Kekurangan

- a) Diperlukan kemampuan guru dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- b) Diperlukan biaya serta alat dan bahan yang cukup.
- c) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- d) Banyak guru yang belum bisa menggunakan metode proyek.¹⁸

b. Langkah-Langkah Metode Proyek

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.
- c. Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- d. Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.
- e. Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.
- f. Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- g. Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam meata pelajaran PKn.
- h. Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hal. 72

¹⁹ *Ibid*, hal. 70-76

c. Hubungan antara Metode Proyek Dengan Motivasi Belajar Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran motivasi dalam belajar sangat penting. Seorang siswa harus mempunyai motivasi dalam belajar agar pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan maksimal. Namun pada kenyataannya motivasi tidak selalu stabil, sering motivasi turun akibat siswa menghadapi pelajaran yang kurang disenanginya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dan menjaga motivasi tetap stabil harus membuat suasana belajar menjadi kondusif dan menyenangkan siswa. Salah satu cara yang dapat diambil adalah menggunakan metode mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode proyek adalah salah satu metode yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bila diterapkan dengan benar maka segala kelebihan metode ini dapat dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan segala kelebihan metode ini maka metode ini peneliti yakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sri Rohayati (2008) dengan judul “Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali hasil pengamatan kunjungan siswa kelas IV SD Negeri 002 Kota Pekanbaru”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali hasil pengamatan kunjungan

meningkat dari siklus I ke Siklus 2. pada siklus 1 kemampuan siswa dalam menceritakan kembali hasil pengamatan kunjungan yang tergolong tinggi mencapai 64%, sedangkan siklus 2 kemampuan siswa yang tergolong tinggi mencapai 78%, dan telah mencapai ketuntantasan belajar secara klasikal.

C. Hipotesis Tindakan

Dari teori yang telah dipaparkan maka hipotesis penelitian ini adalah“ Dengan penerapan metode proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan”.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar sains mencapai 75 %. Untuk mengukur motivasi belajar pendidikan IPS Ekonomi yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa
- c. Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Mununjukkan minat terhadap macam-macam masalah

- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Indikator aktivitas guru adalah :

- a. Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.
- c. Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- d. Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.
- e. Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.
- f. Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- g. Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.
- h. Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Sedangkan indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan tema yang akan dicapai yang disampaikan guru.
- b. Siswa memperhatikan Guru guru dalam menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- c. Siswa memperhatikan bagan yang dibuat guru untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.
- d. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia yang ditentukan guru
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- f. Siswa merespon pertanyaan guru dalam tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.
- g. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru dengan segera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul-Islami Rokan tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode proyek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu penggunaan metode proyek (variabel Y) dan motivasi belajar siswa (variabel X).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Irtiqo Ul-Islami Rokan Tahun Ajaran 2009 - 2010.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada tanggal 26 April 2010 hingga 30 Juni 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, kemudian setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Kemudian bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wardani menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Implementasi tindakan
- c. Observasi dan
- d. Refleksi

Siklus I

Pertemuan I

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi dasar yaitu : mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.
2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
3. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

¹ I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, UT, 2002, hal. 1.4

b. Implementasi Tindakan

1. Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.
3. Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
4. Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.
5. Guru menentukan tujuan yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.
6. Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
7. Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam meata pelajaran PKn.
8. Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat

terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan metode proyek.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif

2) Penggunaan Metode Proyek

Yaitu data tentang aktivitas guru dalam menggunakan metode proyek

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode proyek dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan guru, khususnya mata pelajaran IPS dengan materi sistem perekonomian Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

a) Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, Adapun aktivitas guru sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.
- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.
- 6) Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang

dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.

- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Untuk mengetahui aktivitas guru pada tiap aktivitas guru, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru:

Dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8 x 5) dan 8 (8 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan metode proyek, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.²
- b. interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{40 - 8}{4} = 8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode proyek, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila nilai berada pada range 32 - 40
Tinggi ,	apabila nilai berada pada range 24 – 31
Rendah ,	apabila nilai berada pada range 16 – 23
Sangat rendah ,	apabila nilai berada pada range 8 - 15

2) Motivasi Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa perindividu, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk

²Gimin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Pekanbaru : FKIP UNRI 2005 h 9

kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator motivasi belajar siswa ada 9 aspek, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 45 (9 x 5) dan skor terendah 9 (9 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³
- b. interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{45 - 9}{4} = 9$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode proyek, yaitu:

³Gimin, *Ibid*

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 36 – 45

Tinggi , apabila nilai berada pada range 27 – 35

Rendah , apabila nilai berada pada range 18 – 26

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 9 – 17

Untuk mengukur motivasi secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁴ skor maksimal seluruh siswa = $22 \times 45 = 990$ dan skor minimal = $22 \times 9 = 198$
- b. interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{990 - 198}{4} = 198$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode proyek, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 792 – 990

Tinggi , apabila nilai berada pada range 594 – 791

Rendah , apabila nilai berada pada range 396 – 593

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 198 – 395

⁴Gimin, *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Gambaran tentang MTs Irtitiqo Ul Islami Rokan

MTs Irtiqa' Ul Islami Rokan merupakan milik Yayasan Pendidikan Islam Al Falah dan berdiri pada tahun 2001. Sekolah ini dibina oleh Departemen Agama Kabupaten Rokan Hulu Riau dengan visi mewujudkan peserta didik sebagai insan yang handal dalam Imtaq dan Imtek dan mampu berorientasi di tengah-tengah masyarakat.

Kemudian misi dari MTs Irtiqa' Ul Islami Rokan adalah:

- 1) Mampu mengintegrasikan pendidikan agama di tengah-tengah masyarakat
- 2) Mampu membentangi diri dari peradaban yang merusak
- 3) Mampu segala bidang

Sekarang MTs Irtiqa' Ul Islami Rokan di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Alkhudri, A. Md., sedangkan sebagai wakil kepala sekolah adalah bapak Afizon.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan berperan sebagai inti utama proses pendidikan. Guru akan menentukan sejauh mana kualitas suatu lembaga pendidikan, dengan kata lain, keberhasilan suatu lembaga pendidikan akan sangat ditentukan oleh guru.

Tenaga pengajar di MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan berjumlah 12 orang, terdiri dari 4 orang guru laki-laki, dan 8 orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Alkhudri, A. Md.	Laki-laki	PNS
2	AFrizon	Laki-laki	GTU
3	Yungri Hardi, A. Ma.	Laki-laki	PNS
4	Witnawati, A. Md.	Perempuan	GTU
5	Masraini, A. Md.	Perempuan	GTU
6	Yunis Baisuni	Perempuan	GTU
7	Risda Ningsih, S. Sos.	Perempuan	GTU
8	Fitriani, A. Ma. Pd.	Perempuan	GTU
9	Rodiah. ZA	Perempuan	GTU
10	Harajul, S. Pd.I.	Laki-laki	GTU
11	Hidayatul Falah, SE	Laki-laki	GTU
12	Uswatun Hasanah	Perempuan	GTU

Sumber: Tata Usaha MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan, 2010

3. Keadaan Siswa

Sebagai sasaran utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab. Adapun jumlah siswa di MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan adalah 80 orang yang tersebar dalam 3 lokal. Adapun data mengenai siswa MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini.

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	8	14	22
2	VIII	12	15	27
3	IX	18	13	31
Jumlah		48	70	80

Sumber: Tata Usaha MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan, 2010

4. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	5	Ada
2	Gedung Kepala Sekolah	-	Belum ada
3	Gedung Laboratorium	-	Belum ada
4	Ruang Kelas	-	Belum ada
5	WC	-	Belum ada
6	Meja	41	Ada
7	Kursi	41	Ada
8	Papan Tulis	3	Ada
9	Televisi	1	Rusak
10	Komputer	1	Rusak
11	Almari	2	Ada
12	Mesin Tik	1	Ada
13	Jam	4	Ada

Sumber: Tata Usaha MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan, 2010

5. Kurikulum

Proses pembelajaran di MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan menggunakan kurikulum KTSP dan KBK. Adapun kurikulum tersebut dilaksanakan sesuai tiap kelas (VII, VIII, dan IX). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV. 4

Kurikulum MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan

No	Kurikulum	Kelas
1	KTSP	VII
2	KTSP	VIII
3	KBK	IX

Sumber: Tata Usaha MTs Irtiqah' Ul Islami Rokan, 2010

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum diterapkannya metode proyek, maka diadakan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan motivasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode proyek. Kemudian dari hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtitiqo UI Islami Rokan sebagai berikut.

Tabel. IV. 5

Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sis_Wtt - 01	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
2	Sis_Wtt - 02	2	4	3	2	3	4	2	3	3	26
3	Sis_Wtt - 03	4	3	2	4	2	3	2	2	3	25
4	Sis_Wtt - 04	3	2	3	2	4	2	3	4	3	26
5	Sis_Wtt - 05	4	4	3	2	2	3	3	2	3	26
6	Sis_Wtt - 06	4	3	4	4	3	2	4	3	3	30
7	Sis_Wtt - 07	2	3	2	4	3	3	3	2	3	25
8	Sis_Wtt - 08	3	4	3	3	4	3	4	3	2	29
9	Sis_Wtt - 09	4	3	2	2	2	2	2	4	3	24
10	Sis_Wtt - 10	3	2	3	4	3	2	3	2	3	25
11	Sis_Wtt - 11	3	2	4	3	4	3	3	3	3	28
12	Sis_Wtt - 12	4	3	3	3	3	3	4	2	3	28
13	Sis_Wtt - 13	3	3	2	4	3	4	3	4	3	29
14	Sis_Wtt - 14	3	4	3	2	4	3	3	3	3	28
15	Sis_Wtt - 15	2	3	2	4	3	3	2	4	3	26
16	Sis_Wtt - 16	4	2	3	3	2	3	4	3	3	27
17	Sis_Wtt - 17	3	3	4	3	3	2	3	3	3	27
18	Sis_Wtt - 18	3	4	3	2	2	2	3	2	3	24
19	Sis_Wtt - 19	4	2	3	3	3	4	2	4	3	28
20	Sis_Wtt - 20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
21	Sis_Wtt - 21	2	3	4	4	4	2	4	2	3	28
22	Sis_Wtt - 22	3	2	3	4	3	3	3	4	3	28
Jumlah		69	65	66	67	66	62	66	65	65	591
Rata-rata		62,7%	59,1%	60,0%	60,9%	60,0%	56,4%	60,0%	59,1%	59,1%	59,7%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Data pada tabel IV.5 menggambarkan motivasi siswa sebelum tindakan adalah 59,7% atau dengan skor 591. Berdasarkan bab III, maka skor tersebut

berada pada interval nilai 396 – 593 atau dalam kategori rendah. Artinya motivasi siswa belajar masih rendah, khususnya pada materi perkonomian Indonesia. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode proyek. Alasan penggunaan metode ini diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Melalui bentuk pemecahan masalah yang disajikan metode proyek, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena metode ini memberikan kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dijumpai pada materi pelajaran. Selanjutnya penerapan metode proyek diuraikan pada siklus I dan siklus II. Kemudian hasil dan pembahasan penelitian siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan, penelitian perlu menyusun suatu persiapan guna berlangsungnya tahap pelaksanaan. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi dasar yaitu : mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi

dalam sistem perekonomian indonesia. Kemudian yang menjadi indikator adalah menceritakan sistem ekonomi dan persoalannya

- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

Setelah seluruh persiapan di atas terlaksana, maka tahap penelitian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode proyek. Metode ini tergambar jelas pada kegiatan inti pembelajaran. Adapun gambaran pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

b. Implementasi Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2010, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2010. Indikator dan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan sama. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan terdiri atas 3 tahapan: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan tahap apersepsi mengenai metode, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti merupakan tahapan pelaksanaan metode proyek. Sedangkan kegiatan akhir merupakan tahapan refleksi terhadap pembelajaran, hal ini dapat berupa evaluasi, atau kesimpulan-kesimpulan pembelajaran.

Sebagaimana diuraikan di atas, maka kegiatan pembelajaran siklus I dimulai dengan memberikan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa'a. Setelah itu mengabsensi siswa. Kemudian guru menentukan tema berdasarkan standar

kompetensi yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan tema pada mata pelajaran lain. Setelah itu guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Selanjutnya membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Kemudian membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Adapun langkah-langkah pada tahap ini adalah: 1) menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, 2) mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain, 3) menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain, 4) membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika, 5) menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia, 6) menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain, 7) melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn, dan 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

Setelah penerapan metode proyek selesai, maka kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa, dan memberi soal pekerjaan rumah berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia, setelah itu pelajaran ditutup dengan dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan saat berlangsungnya tahapan pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan observasi/pengamatan adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode proyek. Aktivitas guru diamati berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dinilai berdasarkan keterangan penilaian pada lembar tersebut. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 6

Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.		✓				4
2	Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.			✓			3
3	Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.			✓			3
4	Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.		✓				4
5	Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.		✓				4
6	Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.		✓				4
7	Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.		✓				4
8	Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		✓				4
Jumlah							30

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Aktivitas guru melalui penerapan metode proyek siklus I dapat dikatakan tinggi, hal ini terlihat dari rata-rata nilai 30. Berdasarkan bab III diketahui bahwa 30 berada pada interval 24 – 31 atau dalam kategori tinggi. Kemudian rata-rata nilai tersebut berdasarkan perolehan nilai aktivitas pada tiap indikator. Adapun hasil nilai untuk tiap indikator aktivitas siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain, diperoleh nilai 3 atau dalam kategori kurang sempurna.
- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain, diperoleh nilai 3 atau dalam kategori kurang sempurna.
- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna.
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna.
- 6) Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang

merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna

- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran melalui metode proyek, diketahui motivasi siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hasil siklus I ini terlihat jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 7

Motivasi Belajar Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sis_Wtt - 01	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
2	Sis_Wtt - 02	3	4	4	4	3	4	3	3	4	32
3	Sis_Wtt - 03	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
4	Sis_Wtt - 04	3	3	4	3	4	3	3	4	3	30
5	Sis_Wtt - 05	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
6	Sis_Wtt - 06	4	3	4	4	4	3	4	3	3	32
7	Sis_Wtt - 07	4	3	3	4	3	3	3	4	3	30
8	Sis_Wtt - 08	3	4	3	3	4	4	4	3	4	32
9	Sis_Wtt - 09	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32
10	Sis_Wtt - 10	3	4	3	4	3	4	4	3	4	32
11	Sis_Wtt - 11	4	4	4	3	4	3	3	3	3	31
12	Sis_Wtt - 12	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30
13	Sis_Wtt - 13	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
14	Sis_Wtt - 14	4	4	3	3	4	3	4	3	3	31
15	Sis_Wtt - 15	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30
16	Sis_Wtt - 16	4	4	3	3	3	4	4	3	4	32
17	Sis_Wtt - 17	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29
18	Sis_Wtt - 18	3	4	3	4	3	3	4	4	4	32
19	Sis_Wtt - 19	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
20	Sis_Wtt - 20	3	4	3	3	4	4	3	3	4	31
21	Sis_Wtt - 21	4	3	4	4	4	3	4	3	4	33
22	Sis_Wtt - 22	3	4	3	4	3	3	3	4	3	30
Jumlah		78	78	76	78	75	75	75	76	75	686
Rata-rata		70,9%	70,9%	69,1%	70,9%	68,2%	68,2%	68,2%	69,1%	68,2%	69,3%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2010

Tabel motivasi di atas menggambarkan motivasi siswa secara rata-rata adalah 69,3%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab III, maka penelitian siklus I belum berhasil. Karena persentase motivasi belum mencapai rata-rata 75%. Selanjutnya diketahui dari 22 siswa terdapat 3 orang yang memperoleh skor motivasi tertinggi, yakni skor 33 (tinggi). Kemudian skor terendah hanya diperoleh satu orang (skor 29).

Rata-rata persentase motivasi siklus I diperoleh berdasarkan rata-rata persentase tiap indikator motivasi. Adapun rata-rata persentase untuk indikator motivasi yang dimaksud adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi, diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, diperoleh rata-rata persentase 70,9%

- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut), diperoleh rata-rata persentase 70,9%
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, diperoleh rata-rata persentase 70,9%.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk mempelajari kelemahan pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil diskusi diketahui kelemahan dan kekuatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru siklus I dikatakan tinggi, namun masih terdapat 2 aktivitas dengan skala nilai 3 (kurang baik). Adapun aktivitas tersebut adalah: 2) mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain, 3) menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- 2) Motivasi belajar siswa siklus I dikatakan tinggi, karena tercapai jumlah skor 686. Namun secara klasikal, persentase motivasi hanya tercapai pada persentase 69,3.

Sebagaimana uraian pada poin-poin di atas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui metode proyek. Perbaikan difokuskan pada aktivitas guru, karena aktivitas guru akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Jika siswa merasa senang, dan mudah memahami pelajaran, maka motivasi mereka dalam belajar akan meningkat.

Kemudian setelah kelemahan pembelajaran dipelajari, maka diperoleh perbaikannya sebagai berikut:

- 1) Dalam mengaitkan tema, guru belum mampu menjelaskannya secara singkat, jelas, dan sistematis. Sehingga hanya siswa tertentu yang dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, sebaiknya guru menjelaskannya secara singkat, jelas, sistematis, dan mudah dipahami siswa.
- 2) Sebelum guru menggambarkan kaitan tema dengan mata pelajaran lain, sebaiknya guru memberikan contoh mudah dan aplikatif dengan pelajaran lain, sehingga pemikiran siswa terbuka dan dapat memahami maksud dan tujuan yang diinginkan guru.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, adapun perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi dasar yaitu: mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Kemudian yang menjadi indikator adalah menceritakan sumber keuangan negara dan persoalannya
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

- 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu.

b. Impelementasi Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2010, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2010. Kegiatan pembelajaran siklus II dimulai dengan memberikan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah itu mengabsensi siswa. Kemudian guru menentukan kembali tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan tema pada mata pelajaran lain. Setelah itu guru memberikan kembali apersepsi yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Selanjutnya membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Kemudian membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Adapun langkah-langkah pada tahap ini adalah: 1) menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, 2) mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain, pada tahap ini sebaiknya guru menjelaskannya secara singkat, jelas, sistematis, dan mudah dipahami siswa. 3) menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain, namun sebelum guru menggambarkan kaitan tema dengan mata pelajaran lain, sebaiknya guru memberikan contoh mudah dan aplikatif dengan pelajaran lain, sehingga pemikiran siswa terbuka dan dapat memahami maksud dan tujuan yang diinginkan guru. 4) membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi

dengan IPS Geografi, PKn dan matematika, 5) menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia, 6) menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain, 7) melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn, dan 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

Setelah itu, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan pelajaran ditutup dengan dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Melalui perbaikan pembelajaran siklus II, maka diketahui terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini.

Tabel IV. 8

Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.	✓					5
2	Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain.		✓				4
3	Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.		✓				4
4	Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika.		✓				4
5	Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia.	✓					5
6	Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.		✓				4
7	Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.		✓				4
8	Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓					5
Jumlah							35

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, diperoleh nilai 5 atau dalam kategori sangat sempurna.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna.

- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna.
- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi, PKn dan matematika, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna.
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema sistem perekonomian Indonesia, diperoleh nilai 5 atau dalam kategori sangat sempurna.
- 6) Guru menjelaskan sistem perekonomian yang berlaku Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia. Misalnya sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn, diperoleh nilai 4 atau dalam kategori sempurna
- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, diperoleh nilai 5 atau dalam kategori sangat sempurna.

Peningkatan aktivitas guru siklus kedua berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 9

Motivasi Belajar Siklus II

NO	Kode Sampel	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sis_Wtt - 01	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
2	Sis_Wtt - 02	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
3	Sis_Wtt - 03	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
4	Sis_Wtt - 04	5	4	4	5	4	3	4	4	4	37
5	Sis_Wtt - 05	4	5	5	4	3	4	3	4	5	37
6	Sis_Wtt - 06	4	3	4	5	4	4	4	3	4	35
7	Sis_Wtt - 07	5	5	3	4	4	3	4	4	3	35
8	Sis_Wtt - 08	4	4	4	3	5	4	5	3	4	36
9	Sis_Wtt - 09	4	3	4	4	4	4	4	5	4	36
10	Sis_Wtt - 10	3	4	3	5	4	5	4	3	4	35
11	Sis_Wtt - 11	4	4	4	4	5	4	5	3	5	38
12	Sis_Wtt - 12	4	4	5	4	4	3	4	3	4	35
13	Sis_Wtt - 13	3	5	4	4	3	4	4	4	4	35
14	Sis_Wtt - 14	5	4	4	5	4	3	4	3	3	35
15	Sis_Wtt - 15	3	3	4	4	4	4	3	4	4	33
16	Sis_Wtt - 16	4	4	3	4	4	5	4	3	4	35
17	Sis_Wtt - 17	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
18	Sis_Wtt - 18	3	5	3	4	4	4	4	4	4	35
19	Sis_Wtt - 19	5	4	3	4	3	4	3	4	4	34
20	Sis_Wtt - 20	4	4	4	4	4	5	3	3	4	35
21	Sis_Wtt - 21	4	3	4	5	4	4	4	4	4	36
22	Sis_Wtt - 22	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
Jumlah		87	88	83	90	86	86	85	80	85	770
Rata-rata		79,1%	80,0%	75,5%	81,8%	78,2%	78,2%	77,3%	72,7%	77,3%	77,8%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2010.

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab III, maka penelitian siklus II dikatakan berhasil. Karena persentase motivasi telah melebihi rata-rata 75%. Kemudian rincian motivasi siswa siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 79,1%

- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, diperoleh rata-rata persentase 80,0%
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi, diperoleh rata-rata persentase 75,5%
- 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, diperoleh rata-rata persentase 81,8%
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), diperoleh rata-rata persentase 78,2%
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, diperoleh rata-rata persentase 78,2%
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, diperoleh rata-rata persentase 77,3%
- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut), diperoleh rata-rata persentase 72,7%
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, diperoleh rata-rata persentase 77,3%

d. Refleksi

Perbaikan aktivitas guru siklus II telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan meningkat. Jika ditinjau kembali pada aktivitas guru siklus kedua, perbaikan pada aktivitas: 2) Dalam mengaitkan tema, guru telah menjelaskannya secara singkat, jelas, sistematis, dan mudah dipahami siswa.

Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Kemudian 3) dalam hal menggambarkan kaitan tema dengan mata pelajaran lain, guru telah memberikan contoh mudah dan aplikatif dengan pelajaran lain, sehingga pemikiran siswa terbuka dan dapat memahami maksud dan tujuan yang diinginkan guru. Melalui perbaikan ini motivasi belajar siswa tercapai pada persentase 77,8 dan dikatakan berhasil, karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni 75%. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan siklus I, hanya tercapai skor 686 yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator (9 indikator) motivasi belajar hanya sebesar 69,3%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 770 (tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (9 indikator) sebesar 77,8%. Kemudian belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I, diakibatkan oleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa. Selain itu masih belum tercapainya indikator keberhasilan dipengaruhi aktivitas pembelajaran yang dibawakan guru. Di mana dari 8 aktivitas terdapat 2 aktivitas dengan kategori kurang sempurna (skala nilai 3). Aktivitas yang dimaksud adalah: (2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan dengan mata pelajaran yang lain, dan (3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. Namun setelah diperbaiki pada siklus kedua, motivasi belajar siswa meningkat dan dikatakan berhasil.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo Ul Islami Rokan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini:

Tabel IV. 10

**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

NO	Motivasi	Indikator Motivasi Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	Sebelum Tindakan	69	65	66	67	66	62	66	65	65	591
	Rata-rata (%)	62,7%	59,1%	60,0%	60,9%	60,0%	56,4%	60,0%	59,1%	59,1%	59,7%
2	Pertama	78	78	76	78	75	75	75	76	75	686
	Rata-rata (%)	70,9%	70,9%	69,1%	70,9%	68,2%	68,2%	68,2%	69,1%	68,2%	69,3%
3	Kedua	87	88	83	90	86	86	85	80	85	770
	Rata-rata (%)	79,1%	80,0%	75,5%	81,8%	78,2%	78,2%	77,3%	72,7%	77,3%	77,8%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2010.

Keterangan motivasi siswa:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa
- 3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (telah yakin terhadap sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan Tabel IV.10 sebelumnya diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator: (1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, pada siklus I adalah 70.9% sedangkan pada siklus II meningkat dengan persentase 79.1%. Sedangkan pada indikator (2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, pada siklus I adalah 70.9% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80.0% dari seluruh siswa. Pada indikator (3) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi, pada siklus I sebesar 69.1% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75.5%. Pada indikator (4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, pada siklus I hanya 70.9% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81.8% dari seluruh siswa. Pada indikator (5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya), pada siklus I adalah 68.2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78.2%. Pada indikator (6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, pada siklus I adalah 68.2% sedangkan pada siklus II tetap dengan persentase 78.2%. Pada indikator (7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, pada siklus I adalah 68.2% sedangkan pada siklus II meningkat dengan persentase 77.3%. Pada indikator (8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika telah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut), pada siklus I adalah 69.1% sedangkan pada siklus II meningkat dengan persentase 72.7%. Pada indikator (9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, pada siklus I adalah 68.2% sedangkan pada siklus II meningkat dengan persentase 77.3%.

Berdasarkan uraian pada indikator motivasi di atas, diketahui terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus pertama

dan siklus kedua. Pada sebeum tindakan motivasi belajar siswa hanya mencapai 59,7%. Siklus pertama rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 69,3%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 77,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel IV. 11

Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

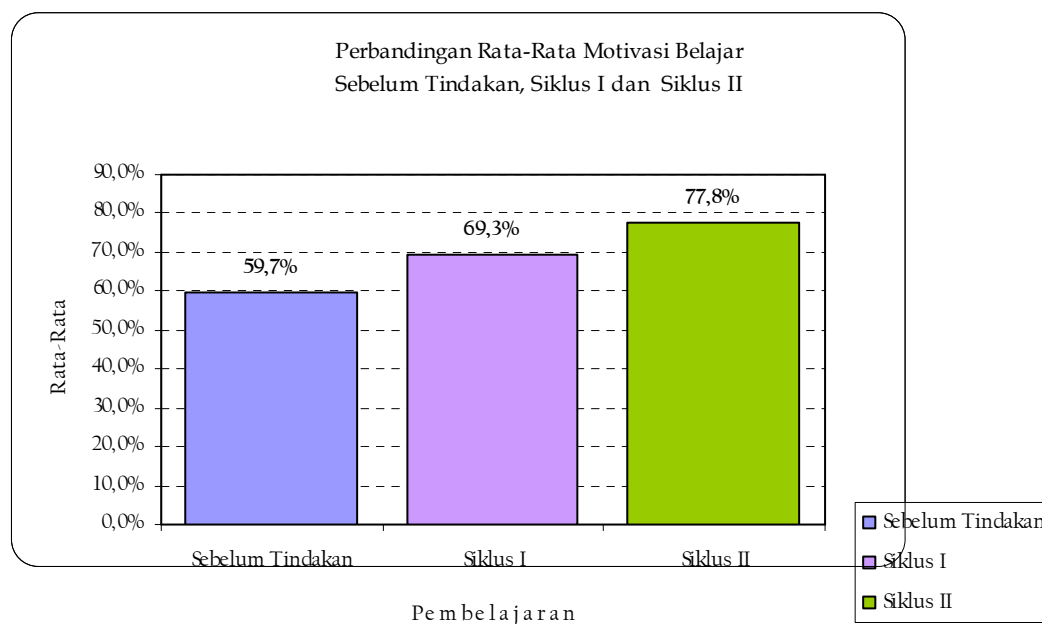
No	Motivasi Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	59,7%
2	Siklus I	69,3%
3	Siklus II	77,8%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2010.

Perbandingan rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo UI Islami Rokan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini.

Gambar 1

Rata-Rata Motivasi Belajar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan II



Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode proyek pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai skor 770 (kriteria tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator motivasi (9 indikator) sebesar 77.8%. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sistem perekonomian Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII MTs Irtiqo UI Islami Rokan tahun ajaran 2009 – 2010.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan sebelumnya menjelaskan bahwa penerapan metode proyek secara benar maka siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan membuat proses pembelajaran lebih efektif, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ”Dengan penerapan metode proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Irtiqo UI Islami Rokan dapat **“diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh suatu ikhtisar atau kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Irtiqo UI Islami Rokan dapat ditingkat melalui metode proyek. Pernyataan ini didukung oleh fakta berikut:

1. Pada tes awal atau sebelum diterapkannya metode proyek, diketahui rata-rata persentase 59,7 atau dengan jumlah skor 591 (rendah).
2. Pada siklus I, rata-rata persentase 69,3 atau dengan jumlah skor 686 (tinggi).
3. Pada siklus II, rata-rata persentase 77,8 atau dengan jumlah skor 770 (tinggi). Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil. Karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 75%).

B. Saran

Hasil kesimpulan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Irtiqo UI Islami Rokan. Dengan hasil tersebut, maka peneliti berkeinginan menyampaikan saran kepada beberapa pihak. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode proyek. Tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan metode ini , antara lain:

- a. Guru harus menguasai beberapa mata pelajaran yang nantinya akan dihubungkan dengan materi pelajaran yang menggunakan metode proyek.
 - b. Guru harus menguasai langkah-langkah metode proyek agar semua langkah dapat diterapkan dengan maksimal.
 - c. Guru harus mengalokasikan waktu tiap langkah dengan cermat
2. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo. R dan Kosasih. A, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta, Grasindo, Dimyati dan Mudjiono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: P2LPTK, 1989
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Press, 2008
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2002
- Moekijat, *Dasar-dasar Motivasi*, Bandung: Pioner jaya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suyanto Nurhadi. *IPS Ekonomi untuk SMP Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru MTs Irtiqa' Ul-Islami Rokan	30
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa MTs Irtiqa' Ul Islami Rokan	31
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana MTs Irtiqa' Ul Islami Rokan	32
4. Tabel IV.4 Kurikulum MTs Irtiqa' Ul Islami Rokan	32
5. Tabel IV.5 Motivasi Belajar Sebelum Tindakan	33
6. Tabel IV.6 Aktivitas Guru Siklus I	37
7. Tabel IV.7 Motivasi Belajar Siklus I	39
8. Tabel IV.8 Aktivitas Guru Siklus II.....	45
9. Tabel IV.9 Motivasi Belajar Siklus II.....	47
10. Tabel IV.10 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	50
11. Tabel IV.11 Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	52

Lampiran 1. silabus siklus 1

NAMA SEKOLAH : MTS IRTIQQO UL ISLAMI ROKAN
 MATA PELAJARAN : IPS Ekonomi
 KELAS/SEMESTER : VIII/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALO KASI WAKTU	BAHAN, ALAT DAN SUMBER
				JENIS TAGI HAN	BENTUK INSTRU MEN	CONTOH INSTRU MEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7.3. <i>Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia</i>	<i>Sistem Perekonomian Indonesia</i>	Dengan menerapkan metode proyek siswa dapat menceritakan sistem perekonomian di Indonesia.	7.3.1. <i>Menceritakan sistem ekonomi Indonesia</i>	Tertulis	Isian	1. <i>Pilihan terhadap bentuk sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan tergantung pada</i> <i>a. UUD, ideologi negara, dan kesepakatan nasional</i> <i>b. Presiden, menteri, dan lembaga legislatif</i> <i>c. UUD, menteri, dan ideologi negara</i> <i>d. Kesepakatan nasional, presiden, dan menteri</i>	4 X 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS Ekonomi kelas VIII • Kurikulum KTSP 2007 • LKS

Lampiran 2. RPP siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : IPS Ekonomi

Kelas / semester : VIII/ 2

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.3. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Indikator :

7.3.1. Menceritakan sistem ekonomi dan persoalannya

Tujuan Pembelajaran :

1. Mendeskripsikan tiga persoalan pokok ekonomi
2. Memahami tiga sistem ekonomi
3. Mendefinisikan sistem ekonomi Indonesia
4. Menyebutkan sumber keuangan negara

Materi Pembelajaran : Sistem Perekonomian Indonesia

Metode pembelajaran : Metode Proyek

Langkah-langkah pembelajaran:

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal :

- Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan tema pada mata pelajaran lain
- Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia.
- Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif
- Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn

2. Kegiatan inti :

- Guru menjelaskan materi sistem perekonomian yang berlaku di Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain

- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia.
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban ini.
- *Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya*

3. *Kegiatan akhir :*

- *Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.*
- Guru memberi soal pekerjaan rumah berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia.

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal

- *Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan tema pada mata pelajaran lain*
- *Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia.*
- *Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif*
- *Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn*

2. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan materi sistem perekonomian yang berlaku di Indonesia dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain

- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban ini.
- *Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya*

3. Kegiatan akhir

- *Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.*
- Setelah siswa mengerjakan tugas, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat
- Guru memberikan beberapa soal latihan atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu

Pertemuan 3

1. Kegiatan awal

- *Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif*
- *Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn*

2. Kegiatan inti

- Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan.
- Guru memberikan soal ulangan harian ke dua

3. Kegiatan akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

Alat dan sumber : *Buku IPS Ekonomi untuk SMP kelas VIII terbitan erlangga halaman 89 - 100.*

Penilaian : *tes tertulis pilihan ganda*

Observer

Rokan, ... Mei 2010

(Alkhudri, A.Md)

NIP: 197505072008011014

(Witnawati)

NIM: 10716001085

Lampiran 3. Evaluasi Pembelajaran

A. Soal

1. *Pilihan terhadap bentuk sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan tergantung pada*
 - a. *UUD, ideologi negara, dan kesepakatan nasional*
 - b. *Presiden, menteri, dan lembaga legislatif*
 - c. *UUD, menteri, dan ideologi negara*
 - d. *Kesepakatan nasional, presiden, dan menteri*
2. *Invisible hand berkaitan dengan*
 - a. *Kekuatan permintaan dan penawaran yang dapat mengatur kegiatan ekonomi*
 - b. *Pemerintahan tangan besi*
 - c. *Campur tangan pemerintah dalam perekonomian*
 - d. *Pemerintah cuci tangan terhadap persoalan ekonomi*
3. *Setiap sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara di dunia akan*
 - a. *Bersaing satu sama lain*
 - b. *Saling melengkapi atas barang yang diekspornya*
 - c. *Menentukan jenis uang yang digunakan secara regional*
 - d. *Menghadapi persoalan ekonomi yang sama*
4. *Dalam sistem ekonomi pasar bebas setiap orang bebas untuk*
 - a. *Melakukan monopoli*
 - b. *Memiliki barang dan utang*
 - c. *Menguasai modal dan alat-alat produksi*
 - d. *Melakukan ekspor dalam jumlah yang besar*
5. *Invisible hand yang berlaku dalam sistem ekonomi pasar bebas pada hakekatnya adalah merupakan*
 - a. *Kekuatan pasar*
 - b. *Peraturan pemerintah pasar*
 - c. *Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat*
 - d. *Retribusi bagi pemakai jasa pasar*

B. *Kunci jawaban*

1. a

2. c

3. d

4. c

5. a

C. *Penilaian*

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maximal}} \times 100$$

Lampiran 4. silabus siklus 2

NAMA SEKOLAH : MTS IRTIQQO UL ISLAMI ROKAN
MATA PELAJARAN : IPS Ekonomi
KELAS/SEMESTER : VIII/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALO KASI WAKTU	BAHAN, ALAT DAN SUMBER
				JENIS TAGI HAN	BENTUK INSTRU MEN	CONTOH INSTRU MEN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7.3. <i>Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia</i>	<i>Sistem Perekonomian Indonesia</i>	Dengan menerapkan metode proyek siswa dapat menceritakan sistem perekonomian di Indonesia.	7.3.3. <i>Menceritakan sumber keuangan negara dan persoalannya</i>	Tertulis	Isian	1. Pilihan terhadap bentuk sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan tergantung pada a. UUD, ideologi negara, dan kesepakatan nasional b. Presiden, menteri, dan lembaga legislatif c. UUD, menteri, dan ideologi negara d. Kesepakatan nasional, presiden, dan menteri	4 X 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS Ekonomi kelas VIII • Kurikulum KTSP 2007 • LKS

Lampiran 5. RPP siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : IPS Ekonomi

Kelas / semester : VIII/ 2

Pertemuan : 3 X pertemuan

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.3. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Indikator :

7.3.3. Menceritakan sumber keuangan negara dan persoalannya

Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian sumber keuangan negara
2. Menjelaskan pengeluaran negara
3. Menyebutkan sumber-sumber pendapatan negara
4. Menceritakan prosedur pengeluaran APBN
5. Menyebutkan pos-pos pengeluaran APBN

Materi Pembelajaran : Sistem Perekonomian Indonesia

Metode pembelajaran : Metode Proyek

Langkah-langkah pembelajaran:

Pertemuan 4

1. Kegiatan awal :
 - Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan tema pada mata pelajaran lain
 - Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia.
 - Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif
 - Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn

2. *Kegiatan inti :*

- Guru menjelaskan materi sumber keuangan negara dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain
- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sumber keuangan negara.
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban ini.
- *Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya*

3. *Kegiatan akhir :*

- *Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.*
- Guru memberi soal pekerjaan rumah berkaitan dengan sumber keuangan negara

Pertemuan 5

1. *Kegiatan awal*

- *Guru menentukan tema berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan tema pada mata pelajaran lain*
- *Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan sumber keuangan negara*
- *Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif*
- *Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn*

2. *Kegiatan inti*

- Guru menjelaskan materi sumber keuangan negara dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain
- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan sumber keuangan negara tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1,2, dan 3 yang merupakan salah satu tema yang terdapat dalam mata pelajaran PKn.
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 5 kelompok dengan jumlah anggota 4 orang.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban ini.
- *Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya*

3. Kegiatan akhir

- *Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.*
- Setelah siswa mengerjakan tugas, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat
- Guru memberikan beberapa soal latihan atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu

Pertemuan 6

D. Kegiatan awal

- *Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif*
- *Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema antara pelajaran IPS Ekonomi dengan IPS Geografi dan PKn*

2. Kegiatan inti

- Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan.
- Guru memberikan soal ulangan harian ke dua

3. Kegiatan akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

Alat dan sumber : *Buku IPS Ekonomi untuk SMP kelas VIII terbitan erlangga halaman 89 - 100.*

Penilaian : *tes tertulis pilihan ganda*

Observer

Rokan, ... 2009

(ALKHUDRI, A.Md)

NIP: 197505072008011014

(Witnawati)

NIM: 10716001085

Lampiran 6. Evaluasi Pembelajaran

A. Soal

- 1. Pengertian keuangan negara adalah*
 - a. Uang yang beredar di seluruh wilayah negara*
 - b. Posisi penerimaan dan pengeluaran (pembelanjaan) negara*
 - c. Uang yang berada di seluruh perbankan nasional*
 - d. Seluruh uang yang dicetak oleh perum peruri*
- 2. Badan usaha milik negara sering juga disebut dengan... .*
 - a. Perusahaan pemerintah*
 - b. Perusahaan dinas*
 - c. Perusahaan daerah*
 - d. Perusahaan negara*
- 3. Tujuan utama perusahaan swasta ialah*
 - a. Mencari keuntungan perusahaan*
 - b. Menciptakan kemakmuran masyarakat*
 - c. Menciptakan lapangan kerja*
 - d. Mencari sumber-sumber ekonomi baru*
- 4. Sektor usaha formal dalam sistem demokrasi ekonomi mencakup*
 - a. Badan usaha milik negara, badan usaha swasta, dan koperasi*
 - b. Koperasi, badan usaha swasta, dan badan usaha milik negara*
 - c. Badan usaha milik daerah, badan usaha swasta dan BUMN*
 - d. BUMN, badan usaha milik daerah dan koperasi*
- 5. Semua karyawan dan pimpinan perusahaan persero berstatus sebagai*
 - a. Pegawai negeri*
 - b. Pegawai swasta*
 - c. Pegawai daerah*
 - d. Pegawai pemerintah*

B. Kunci jawaban

1. b

2. d

3. c

4. d

5. d

C. Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$